

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan Nasional yang bertujuan untuk meningkatkan martabat manusia Indonesia dapat dilaksanakan secara berhasil bila upaya pembangunan tersebut dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, sudah banyak usaha yang ditempuh oleh pemerintah.

Pembangunan masyarakat Indonesia pada hakikatnya adalah membangun manusia seutuhnya. Hal tersebut yang merupakan sasaran utama tidaklah hanya berbentuk fasilitas-fasilitas saja, namun juga kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu cara untuk mengembangkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan.

Setiap lulusan lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) dituntut memiliki kemampuan dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik atau guru. Sebagian orang mengatakan bahwa setiap lulusan perguruan tinggi pasti dapat mengajar. Kenyataan banyak masalah yang timbul seperti guru yang kurang memiliki kesiapan terutama dalam hal ketrampilan dan mental sehingga tidak berhasil menunjukkan kinerja secara optimal.

Untuk menghadapi zaman yang semakin global ini, dalam dunia pendidikan terutama Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan dituntut selalu aktif dalam meningkatkan kompetensi lulusnya agar dapat bersaing di dunia global dan sesuai

dengan perkembangan zaman. Pembaharuan di bidang pendidikan haruslah dilakukan secara terus-menerus agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kebijakan pemerintah secara langsung berpengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Negeri Medan (UNIMED) adalah diberlakukannya UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 14 tahun 2005 tentang Sertifikasi Guru dan Dosen dalam Jabatan, PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan pencanangan “Guru sebagai Profesi”. Kebijakan ini harus dilengkapi dengan implementasi peningkatan kualitas institusi untuk dapat menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesi yang dapat menjawab tantangan masa depan dan memenuhi tuntutan kebutuhan *stakeholder*.

Berdasarkan tuntutan undang-undang dan peraturan di atas, untuk menjadi tenaga kependidikan yang handal harus memiliki seperangkat kompetensi. Kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial harus tertanam berakar, hidup, berbunga dari dalam/luar diri individu dan komunitas civitas akademika (calon guru, guru/dosen).

Unimed sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) memiliki visi besar dalam pengembangan tenaga kependidikan “*Character Building State University of Medan*”. Hal tersebut untuk menjadi tenaga pengajar yang handal sebagai hasil (*output*) Unimed diharapkan sudah memiliki kompetensi keguruan, baik kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang di dalamnya terdapat jiwa yang berkarakter baik dan kuat untuk

menjadi sumber ilmu yang akan disalurkan kepada masyarakat luas (peserta didik).

Untuk mengembangkan seperangkat kompetensi tersebut, salah satu praktik pengalaman belajar yang diikuti oleh mahasiswa dalam rangka menyelesaikan studi jenjang S1 kependidikan di Universitas Negeri Medan adalah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan penyelenggaraan perkuliahan di luar kampus berupa praktik kependidikan, baik mengajar maupun non mengajar di sekolah latihan. Sedangkan di luar sekolah diharapkan mahasiswa calon guru dapat melaksanakan kegiatan pembinaan masyarakat dalam bidang kependidikan di lingkungan sekitar sekolah. Usaha ini dilakukan agar mahasiswa menguasai kompetensi tenaga pengajar yang berkualitas dan profesional dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan tuntutan jaman yang selalu menghendaki perubahan dalam segala bidang, khususnya bidang pendidikan.

Sebelum Program Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan, ada sistem pembelajaran yang diterapkan oleh Universitas Negeri Medan. Sistem pembelajaran adalah kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem pembelajaran yang dimaksud adalah *micro teaching* yang merupakan metode latihan mengajar dalam format yang kecil dari komponen pembelajaran.

Menurut Sardiman (2011:186) bahwa "*Micro teaching* memiliki ciri-ciri pokok, yakni : jumlah subyek belajar sedikit, berkisar 5-10 orang, waktu mengajar terbatas sekitar 10 menit, bahan yang dikontakkan terbatas, juga komponen mengajar yang dikembangkan terbatas".

Mengingat pelaksanaan PPL merupakan suatu sistem, maka keberhasilannya tidak hanya didukung oleh *micro teaching* saja. Namun, ada faktor lain yang menjadi pengaruh kemampuan mahasiswa pada saat PPL, beberapa diantaranya dukungan dosen pembimbing, guru pamong, rekan mahasiswa PPL, lingkungan sekolah latihan dan sekitar.

Menurut Natalia (2013:9-10) selain *micro teaching* berpendapat bahwa :

Faktor yang mempengaruhi kemampuan mengajar mahasiswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, seperti kemauan untuk belajar, rasa percaya diri yang tinggi, dan kemauan untuk bersosialisasi. Sedangkan faktor ekstern berasal dari luar seperti dukungan orang tua dan teman sejawat, bimbingan dari dosen, dan lingkungan sekitar.

Hal ini juga dipertegas oleh Mukhibad dan Susilowati (2007) bahwa "terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan mengajar dalam PPL diantaranya peran dosen pembimbing, peran guru pamong, peran rekan sejawat, dan kualitas orientasi PPL".

Namun, diantara faktor-faktor di atas peneliti mengambil *micro teaching* sebagai variabel penelitian karena menurut peneliti *micro teaching* memberikan pengaruh paling besar di antara semua faktor dan yang berkaitan langsung dengan diri mahasiswa calon guru itu sendiri.

Tentunya setelah mengikuti mata kuliah *micro teaching*, ada hal yang diharapkan dari pembelajaran ini. Hasil belajar *micro teaching* yang diperoleh menentukan seberapa besar kemampuan mahasiswa calon guru dalam melaksanakan program pengalaman lapangan. Semua aspek yang dinilai dari proses pembelajaran *micro teaching* ini akan dituangkan langsung di pengajaran sesungguhnya dalam PPL nanti. Diharapkan dengan nilai yang ada mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas pengajarannya kepada peserta didik di sekolah latihan kelak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, terdapat 104 orang mahasiswa/i Prodi Pendidikan Tata Niaga Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi angkatan 2013. Hasil belajar *micro teaching* yang diperoleh yaitu 58 orang mendapat nilai A, 44 orang mendapat nilai B, dan 2 orang tidak mengikuti pembelajaran *micro teaching* (data terlampir).

Namun, di samping hasil belajar yang memuaskan tersebut masih ada mahasiswa yang merasa ragu, tidak percaya diri, bahkan takut dalam mempersiapkan dan melaksanakan pengajaran dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL) nantinya. Seperti dalam penyampaian materi pembelajaran, pengelolaan kelas yang terlalu ribut, dan *feedback* yang diharapkan tidak sesuai sehingga tujuan pengajaran tidak tercapai.

Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Hasil Belajar *Micro Teaching* Terhadap Kemampuan Mengajar Dalam Program Pengalaman Lapangan**

**(PPL) Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Tahun Akademik 2013/2014”.**

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah nilai *micro teaching* yang diperoleh mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
2. Bagaimanakah nilai praktek Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang diperoleh mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
3. Apakah hasil belajar *micro teaching* memiliki pengaruh terhadap kemampuan mengajar dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

**1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan penelitian dan juga keterbatasan waktu, kesempatan dan kemampuan peneliti, kiranya perlu membuat pembatasan masalah. Pada penelitian ini, masalah dibatasi pada :

1. Hasil belajar *micro teaching* yang diteliti adalah nilai pembelajaran *micro teaching* mahasiswa/i angkatan 2013 Prodi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Kemampuan mengajar yang diteliti adalah kemampuan mengajar dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa/i angkatan 2013 Prodi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh hasil belajar *micro teaching* terhadap kemampuan mengajar dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Tahun Akademik 2013/2014?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar *micro teaching* terhadap kemampuan mengajar dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Tahun Akademik 2013/2014.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai penulis dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh hasil belajar *micro teaching* terhadap kemampuan mengajar dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL).
2. Sebagai bahan referensi, masukan, dan bahan perbandingan civitas akademika dalam melakukan penelitian sejenis bagi Universitas Negeri Medan.
3. Dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik pendidikan sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM).